

Relevansi Konsep Dasar Entrepreneurship Muhammad dalam Menghadapi Era Global

Muhammad Syafi'i¹

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang

Email : Syafiim12@yahoo.co.id

Abstrak

Semenjak negara kita dilanda krisis ekonomi, masyarakat berusaha dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya. PHK (pemutusan hubungan kerja) kerap terjadi, terbatasnya lapangan pekerjaan juga ikut andil dalam meningkatkan jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini mendorong masyarakat untuk berusaha mencari alternatif lain untuk memperbaiki taraf ekonomi yang tidak seimbang, sehingga, tidak sedikit dari masyarakat menempuh cara-cara yang bertentangan dengan hati nurani, ditambah lagi dengan arus globalisasi yang ditunjang dengan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadikan dunia menjadi transparan tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Makalah ini membahas dan menganalisa beberapa konsep umum enterprenurship dengan meninjau sejarah kehidupan Muhammad sebagai seorang pengusaha yang memiliki jiwa Entrepreneurship. Tela'ah tentang konsep tersebut diharapkan dapat menggugah masyarakat dalam menjalankan usaha-usaha yang benar dan membawa masalah bagi masyarakat Indonesia khususnya dalam menghadapi era global. Tela'ah dalam makalah ini menunjukkan bahwa konsep dasar entrepreneurship ditinjau dari sejarah kehidupan Rosululloh adalah dibangun dengan Integrity (Integritas), Loyalty (Loyalitas), Professionality (Profesional) dan Sprituality (Spritualitas).

Kata Kunci: Entrepreneurship, Sejarah Kehidupan Muhammad, Era Global.

Abstract

Since of economic crisis in our country, people tried in various ways to fulfill their needs. Cessation work, limited job opportunities also contribute to increasing the number of unemployment in Indonesia. It encourages people to seek alternatives to improve the standard of an unbalanced economy. As a result, not the least of the people took in ways that conflict with conscience, and surely globalization era which is supported by the rapid globalization of science and technology has made the world a transparent. This article talked about general basic principle of entrepreneurship viewed by history of Muhammad's life as a succeed entrepreneur, So that, it is necessary to refresh the mindset of the basic concepts of business right through entrepreneurship characterized by reviewing the success of Muhammad as the best real entrepreneurship. Learning back of the concept is expected to arouse the public in carrying out efforts to correct and bring benediction Indonesian people, especially in the face of global competition. The results of this study indicate that the basic concept of entrepreneurship according to Muhammad's life history is built by Integrity, Loyalty, Professionalism and Spirituality.

Keywords: Entrepreneurship, History of Muhammad's Life, Globalization Era

PENDAHULUAN

Sejak terjadi krisis ekonomi, sosial dan politik yang dialami bangsa Indonesia membuat pemerintah dan masyarakat terpuruk dan miskin. Kondisi demikian menyadarkan kita bahwa berbagai kebijakan dan program pembangunan selama ini belum mampu secara tuntas menyelesaikan masalah krisis ekonomi sehingga berdampak diantaranya pada rapuhnya sendi-sendi, nilai dan norma sosial. Penyebab kemiskinan dapat disebabkan oleh dua faktor, (A. Tony Prasetyanto, 2000). Pertama faktor internal yakni: faktor yang ada pada individu, keluarga atau komunitas masyarakat miskin itu sendiri, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya tingkat pendapatan. *Kedua* faktor eksternal yakni: dipengaruhi oleh kebijakan Global seperti sosial, politik, hukum dan ekonomi. Sedangkan dari sudut dampak kemiskinan akan menimbulkan dampak yang sangat besar jika tidak ditanggulangi seperti menurunnya kualitas sumber daya manusia, munculnya ketimpangan dan kecemburuan sosial, terganggunya stabilitas sosial, meningkatnya angka kriminalitas dan dampak sosial lainnya. Makalah ini membahas faktor pertama penyebab kemiskinan, yaitu Faktor sumberdaya manusia melalui pembaharuan *Mindset* (pola pikir) masyarakat tentang konsep dasar *entrepreneurship* ditinjau dari kehidupan Muhammad Saw sebagai *entrepreneur*.

PEMBAHASAN

Konsep Entrepreneurship

Kata *entrepreneurship* secara sederhana berarti kewirausahaan, yaitu pembelian dengan harga pasti meskipun orang itu belum mengetahui berapa harga barang itu dijual, atau keberanian mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti, (Kasmir, 2007). Wirausaha sering disebut juga dengan wiraswasta yang artinya sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan, dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.

Wirausaha mengandung secara harfiah, wira artinya berani dan usaha berarti daya upaya, atau dengan kata lain kemampuan atau keberanian yang dimiliki seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih kesuksesan.

Banyak orang yang memberi pengertian wirausaha dan kewirausahaan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Menurut Drucker (MPU Manajemen) kewirausahaan adalah orang yang mampu membaca dan menciptakan peluang di setiap perubahan.
- b. Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha), (Zimmerer).
- c. Seorang wirausahaan adalah agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dan menemukan nilai dari produksinya, (Jean Babtista, 1816).
- d. Menurut S. Wijandi (1988) kewirausahaan adalah suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri sendiri.
- e. Wirausahawan mengenali dan bertindak terhadap peluang pasar, (Israel, 1979).
- f. Kewirausahaan didefinisikan sebagai bekerja sendiri (*self-employment*), (Richard Cantillon, 1775). Seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga yang tidak menentu, jadi definisi ini lebih menekankan bagaimana seseorang menghadapi resiko atau ketidakpastian.
- g. Kegiatan kewirausahaan mencakup identifikasi peluang-peluang didalam system ekonomi, (Penrose, 1963)

Berdasarkan beberapa makna dan pengertian diatas, dapat disimpulkan kata wirausaha atau wiraswasta berarti pejuang yang gagah, tangguh, luhur, berani, dan pantas menjadi teladan di bidang usaha, dengan kata lain kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko financial, psikologi dan sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter.

Prinsip *Entrepreneurship*

Ada lima prinsip penting yang harus di pegang agar seorang entrepreneur bisa sukses berwirausaha, (Prof. Laode Kammaluddin, Ph.D) yaitu:

- a. Membangun dan menjaga Reputasi (Nama Baik)
Reputasi merupakan hal mendasar dalam kehidupan apalagi dalam dunia bisnis karena tanpa nama baik mustahil untuk mendapatkan mitra bisnis .
- b. Berani untuk melangkah dari awal
Sukses tidak mungkin dicapai dalam waktu singkat, sukses tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. Sukses membutuhkan proses untuk membentuk sukses itu sendiri. Seperti naik tangga yaitu step by step dari bawah dan akhirnya mencapai puncak.
- c. Konsentrasi (Fokus)
Jika kita telah memutuskan untuk masuk ke bidang tertentu, maka kita harus fokus dan berkonsentrasi. Kekuatan fokus inilah sebenarnya yang harus kita jaga.
- d. Kreatif dan inovatif
Kreatif, artinya mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dan bukan sekedar ikut-ikutan saja. Tidak terjun ke tempat atau bidang yang telah banyak di masuki orang (Bukan pengikut) kecuali mampu memberikan nilai lebih yang membedakan kita dengan pemain sebelumnya. Seorang entrepreneur, mustahil bisa eksis dan berkembang tanpa kemampuan menciptakan sesuatu yang baru pada setiap waktunya. Kreativitas bisa datang dari siapa saja dan dari apa saja. Orang kreatif adalah orang yang berani mengambil resiko, ada sukses ada resiko, resiko kecil kemungkinan sukses pun kecil begitu juga sebaliknya resiko besar kesuksesan pun besar.
- e. Modal bukan yang utama
Modal sebenarnya hanyalah sebagai pelengkap, hampir semua orang tidak berani memulai berwirausaha dengan alasan kendala modal, mereka berpikir untuk memulai usaha harus ada modal besar. Bahkan seperti yang di katakan seorang *entrepreneur* Purdi E. Chandra dalam bukunya *Menjadi Entrepreneur Sukses* , untuk menjadi seorang yang sukses tidak di butuhkan uang, yang di butuhkan hanya tiga hal yaitu: Berani Optimis dengan Tenaga Orang Lain, Berani Optimis dengan Orang Lain, dan Berani Optimis dengan Bisnis Orang Lain, sehingga dengan konsep tersebut menghantarkan Purdi E. Chandra sukses membangun bimbingan belajar Primagama Group; menjadi bimbil raksasa yang mempunyai cabang di seluruh Indonesia.

Kompetensi dan Karakter *Entrepreneurship*

Kewirausahaan muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Seorang wirausaha penting mempunyai visi dan misi dalam usahanya. Hal ini merupakan kekuatan atau daya ampuh baik dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, personality, pengarahan, koordinasi, pelaporan, efisiensi (dana). Berarti ada suatu sinergi dalam kompetensi yang mengarahkan usaha dan karakteristik.

Kompetensi perlu dimiliki oleh wirausahawan seperti halnya profesi lain, kompetensi ini mendukungnya kearah kesuksesan. Ada 10 kompetensi yang harus dimiliki, (Bradstreet Business Credit Service, 1993) yaitu: *knowing your business, knowing the basic business management, having the proper attitude, having adequate capital, having finances effectively, having time effectively, managing people, statisfying customer by providing high quality product, knowing hozu to compete, copying with regulation and paper work.*

Sedangkan, karakteristik adalah sifat atau tingkah laku yang khas dari wirausahawan yang membedakannya dengan orang lain.

Berikut merupakan karakteristik wirausaha oleh beberapa ahli :

- a. Menurut Bygrave karakteristik dibedakan menjadi 10, yaitu :
 - 1) *Dream*, yaitu visi dan keinginan masa depan untuk mewujudkan impian.
 - 2) *Decisiviness*, yaitu membuat keputusan secara tepat, tidak lambat dan ditunda-tunda.
 - 3) *Doers*, yaitu langsung menindaklanjuti keputusan yang telah diambilnya.
 - 4) *Determination*, yaitu melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian, tanggung jawab, dan tidak mau menyerah.
 - 5) *Dedication*, yaitu berdedikasi tinggi terhadap bisnisnya, rela berkorban.

- 6) *Devotion*, yaitu tidak mengenal lelah, semua perhatian hanya tercurah hanya untuk kepada bisnisnya.
 - 7) *Details*, harus memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci sampai ke hal yang terkecil.
 - 8) *Destiny*, yaitu bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapai.
 - 9) *Dollars*, yaitu tidak mengutamakan mencapai kekayaan. Motivasinya tidak hanya uang, tetapi kesuksesan.
 - 10) *Distribute*, yaitu mampu mendistribusikan atau membagi kepemilikan bisnisnya kepada orang lain.
- b. Menurut Kasmir ada beberapa ciri wirausaha yang berhasil, (Kasmir, 27-28) yaitu: Kepemimpinan, Inovasi, Cara pengambilan keputusan, Sikap tanggap terhadap perubahan, Bekerja ekonomis dan efisien, Visi masa depan, Sikap terhadap resiko.

Tantangan *Entrepreneur* di Era Global

Seorang *entrepreneur* adalah pengambil resiko, baik resiko finansial maupun resiko yang bersifat mental. Arus globalisasi dan modernisasi dalam segala aspek kehidupan juga turut mempengaruhi dunia *entrepreneur*, baik dari manajemen pengolahan sumber daya sampai infrastruktur yang digunakan. Jika dulu, metode yang digunakan sangat sederhana, kini metode tradisional tersebut telah tergantikan oleh berbagai macam metode baru dan mutakhir, seperti bisnis *online* yang tidak mengenal batas ruang dan waktu. Globalisasi dalam dunia *entrepreneur* juga mendorong tumbuhnya generasi-generasi muda yang kreatif dan inovatif, ulet, berbakat tinggi serta mempunyai kepribadian yang baik sebagai salah satu modal untuk bermitra bisnis dengan orang lain. Para pelajar tak lagi terpaku pada impian-impian untuk menjadi pegawai negeri nantinya, namun mereka telah mampu bermimpi untuk menjadi seorang pengusaha sukses dengan cara mereka sendiri. Era global juga menuntut tumbuhnya *entrepreneur* muda yang tak hanya berorientasi pada pemupukan modal dan profit maksimal semata, melainkan juga penjagaan atas norma, nilai-nilai sosial, dan keikutsertaan dalam mewujudkan kemakmuran masyarakat.

Tinjauan *Entrepreneurship* Muhammad Saw

Karakter dan Prinsip

Sejak Muhammad Saw berusia 17 tahun, beliau telah mempunyai aktifitas usaha sehingga mendorongnya memiliki karakter wirausaha (*entrepreneurship*). Sosok beliau sangat bersahaja, tetapi di dalam dirinya terdapat semangat sekuat baja. Jika kita sempat melawat ke Makkah, akan kita lihat medan bisnis yang dilalui oleh Muhammad saw yang luar biasa berat untuk ukuran kita saat ini. Sangat berbeda dengan umumnya eksekutif bisnis sekarang yang bisa menumpang pesawat terbang dengan duduk di kelas bisnis yang nyaman. Muhammad saw melakukan lawatan dagang berkali-kali dengan medan perjalanan yang sangat berbahaya dan berat. Dalam hal ini kita bisa menganalisa seberapa hebat tekad seorang bisnis seperti Muhammad saw.

Seorang *entrepreneur* sejati memang harus memiliki karakter unggulan. Paulus Winarto dalam bukunya *First Step to An Entrepreneurs* menuliskan lima ciri *entrepreneur* unggulan sebagai berikut:

- a. Berani mengambil resiko. Artinya, berani memulai sesuatu yang serba tidak pasti dan penuh resiko. Namun, resiko telah diperhitungkan dengan cermat
- b. Menyukai tantangan. Artinya, segala sesuatu dilihat sebagai sebuah tantangan, bukan masalah. Perubahan yang terjadi justru mencuatkan semangat menaklukkan.
- c. Punya daya tahan yang tinggi. Artinya, seorang *entrepreneur* harus banyak akal (bukan akal-akalan) dan tidak mudah putus asa
- d. Punya visi jauh ke depan. Artinya, segala yang dilakukan punya tujuan jangka panjang meski dimulai dengan langkah amat kecil.
- e. Selalu berusaha memberikan yang terbaik. Artinya, seorang *entrepreneur* akan mengarahkan semua potensi yang dimilikinya, termasuk merekrut orang-orang yang berkompeten untuk bermitra.

Lima karakter unggul jika kita lekatkan pada pribadi Muhammad saw maka sangatlah tepat. Sebagai seorang *entrepreneur*, Muhammad saw sudah menempa dirinya memiliki karakter-karakter unggulan. Bahkan, beliau mengambil resiko perjalanan dagang yang jauh sejak usia 12 tahun, Muhammad saw juga berani mengambil resiko tanggung jawab yang lebih besar dengan menerima tawaran rekrutmen dari Khadijah ra untuk hal ini, lewat pamannya, Abu Thalib, Muhammad saw melakukan negosiasi

upah hingga beliau mendapatkan upah empat ekor unta. Muhammad saw juga seorang yang *visioner*. Beliau memiliki strategi dalam *marketing* dengan mengenali latar belakang daerah-daerah serta pasar-pasar yang akan dikunjunginya. Muhammad saw pun membangun kerja sama strategis dengan para pedagang setempat hingga mampu melebarkan jaringannya (*network marketing*).

Konsep Dasar *Entrepreneurship* Muhammad Saw

Jika kita analisa tentang relevansi antara pengertian, karakter dan prinsip seorang *entrepreneur* dengan sosok Muhammad Saw, adalah sangat tepat dan lekat sekali. Dalam banyak hal, prinsip, dan model seperti ini kerap diabaikan sehingga tidak mengherankan jika banyak *entrepreneur* yang gagal dalam usahanya karena tidak mempunyai integritas kepribadian. Pembangunan karakter sebagai syarat munculnya reputasi yang baik adalah hal utama yang menjadi pondasi. Banyak orang yang melupakan karakter positif dalam berbisnis sehingga yang tampak adalah karakter negatif. Karakter negatif juga punya daya tarik yaitu menarik hal-hal negatif, seperti keraguan, ketidakpercayaan, keluhan dan sebagainya.

Muhammad Saw memutuskan karier/profesi sebagai pedagang sejak usia 17 tahun karena ingin meringankan beban keluarga pamannya. Beliau berkonsentrasi menjual pakaian dan barang kebutuhan lainnya yang dibeli dipasar, kemudian menjualnya kembali. Dari pengalaman ini, Muhammad saw memiliki *skill* dan *knowledge* soal produk dan mutunya. Beliau memberikan *added value* (nilai tambah) dengan terobosan praktik berjualan sehingga menghantarkan beliau menjadi seorang pedagang yang profesional.

Loyalty atau loyalitas merupakan sifat pendukung yang menguatkan kepercayaan banyak orang. Loyalitas berhubungan dengan kesetiaan dan komitmen jangka panjang. Muhammad saw menunjukkan loyalitas yang tinggi kepada pamannya, Abu Thalib. Ketika datang tawaran rekrutmen dari Khadijah ra, Muhammad saw pun menyerahkan keputusan kepada pamannya, Abu Thalib. Dalam hal dagang, Muhammad saw selalu mempraktikkan jiwa yang loyal kepada para pelanggannya dengan layanan terbaik kepada siapa pun sehingga kebalikannya, para pelanggannya juga loyal kepadanya.

Sebagai pengelola bisnis, beliau sangat peduli dengan masalah-masalah akhlak sehingga beliau adalah tokoh utama yang kemudian melahirkan konsep spiritual marketing. Spiritualitas terbangun lebih kuat saat Muhammad saw menikah dengan Khadijah ra, Muhammad saw lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkompetensi seperti yang disebutkan dalam sejarah kerap menyendiri di Gua Hira.

Rasulullah saw dengan visi jangka panjangnya telah membuat etika serta hukum bisnis; mencegah seorang muslim berbuat zalim dalam aktivitas bisnisnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep dasar *entrepreneurship* ditinjau dari kehidupan Muhammad Saw adalah dibangun atas integritas, loyalitas, profesionalitas dan spiritualitas.

Entrepreneur adalah seorang pejuang yang gagah, tangguh, luhur, berani, dan pantas menjadi teladan di bidang usaha dalam menciptakan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko financial, psikologi dan sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter.

Entrepreneurship merupakan Sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan dalam dalam menciptakan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko financial, psikologi dan sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2007. *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Penerbit Alfabeta.
J.Winardi, SE, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Kencana Media Group.
Kasmir, 2007. *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Perkasa Jakarta.
Masykur Wiratno, 1994. *Kewirausahaan*. Gunadarma Jakarta.
Soesarsono, 2002. *Pengantar Kewirausahaan*. Buku I Jurusan Teknologi Industri IPB Bogor.

- Suryana, 2001. *Kewirausahaan*. Penerbit: Salemba Empat Jakarta.
- Winardi, 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Kencana Jakarta.
- Drucker, 1973. *Management, Task, Responsibilities*, Practicers, Harper & Row, New York.
- Richard, 1937. *Outliness of Company*, Denverma.
- Zimmerer, Thomas, 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Bussines Management*,
3rd Edition, Prentice Hall, Upper Sadleriver.

RELEVANSI KONSEP DASAR *ENTREPRENEURSHIP* MUHAMMAD DALAM MENGHADAPI ERA GLOBAL

- A. Pendahuluan

- B. Konsep Enterpreneurship
 - 1. Pengertian
 - 2. Prinsip *Entrepreneurship*
 - 3. Karakter *Entrepreneurship*
- C. Tantangan *Entrepreneur* di Era Global
- D. Tinjauan *Entrepreneurship* Muhammad Saw:
 - 1. Prinsip
 - 2. Karakter
- E. Konsep Dasar *Entrepreneurship* Muhammad
- F. Kesimpulan